

## Pengaruh Pendekatan Komunikatif terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Jagung 02 Tangerang Selatan

Dyah Utami<sup>1\*</sup>, Ina Magdalena<sup>2</sup>, Dayu Retno Puspita<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [dyahu80@gmail.com](mailto:dyahu80@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian dengan judul "Pengaruh Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Jagung 02 Tangerang Selatan" dilatar belakangi oleh keterampilan berbicara siswa SD yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa dalam materi bercerita setelah diberi pendekatan komunikatif. Keterampilan berbicara adalah kegiatan mengekspresikan suatu gagasan dan perasaan yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran. Dalam usia sekolah dasar keterampilan berbicara membantu siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik terutama pada guru. Maka dari itu, perlu adanya pendekatan komunikatif guru terhadap siswa sehingga tercapainya peningkatan keterampilan berbicara pada siswa kelas V. Pada penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif adalah pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa menggunakan bahasa komunikatif sesuai dengan potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa. Populasi dari penelitian ini diambil sebanyak 62 orang yang terdiri dari 31 siswa kelas V A dan 31 siswa kelas V B SD Negeri Pondok Jagung 02 Tangerang Selatan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen soal tes lisan. Taraf signifikansi yang didapat pada penelitian ini adalah ( $0.000 < 0,05$ ) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen

**Kata Kunci :** Bahasa, Berbicara, Siswa, Penelitian Kuantitatif Eksperimen

### Abstract

The research entitled "The Influence of a Communicative Approach to Indonesian Speaking Skills in Fifth Grade Students at Pondok Jagung 02 South Tangerang Public Elementary School" is motivated by the low speaking skills of elementary school students. This study aims to determine whether there is an increase in students' speaking skills in storytelling material after being given a communicative approach. Speaking skill is an activity to express an idea and feeling that needs to be expressed to others in the form of speech. In elementary school age speaking skills help students to be able to communicate well, especially to teachers. Therefore, it is necessary for the teacher to have a communicative approach to students so as to achieve an increase in speaking skills in fifth grade students. This research is an experimental study using a communicative approach. The communicative approach is an approach to improve language skills using communicative language according to the potential of students in language learning. The population of this study was taken as many as 62 people consisting of 31 students of class V A and 31 students of class V B Pondok Jagung 02 South Tangerang Public Elementary School. The data collection technique used an oral test instrument. The level of significance obtained in this study was ( $0.000 < 0.05$ ) so it can be concluded that there was a significant effect on the difference in treatment given to the control and experimental classes.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan suatu gagasan, pesan dan informasi yang ada dalam pikiran baik melalui lisan atau tulisan kepada orang lain. Bahasa juga peran penting untuk membentuk masyarakat yang santun dan beradab. Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa. Keterampilan dasar berbahasa terdiri dari keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain dan tidak bisa berdiri sendiri. Keterampilan tersebut dapat dikuasai dengan cara praktik dan latihan yang berkelanjutan. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan berbicara.

Menurut Arianti (2019) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengungkapkan, mengemukakan, dan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dimengerti oleh orang lain. Sedangkan Tarigan (2018) berpendapat bahwa berbicara adalah keterampilan berbahasa yang berkembang dalam kehidupan anak, yang didahului hanya dengan mendengarkan, kemudian keterampilan berbicara atau berbicara dipelajari. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kegiatan mengekspresikan suatu gagasan dan perasaan yang perlu diungkapkan kepada orang lain dalam bentuk ujaran.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang harus ada pada setiap diri manusia dengan tidak mengabaikan keterampilan-keterampilan berbahasa lainnya seperti mendengarkan (menyimak), keterampilan menulis serta keterampilan membaca. Karena pada hakikatnya keterampilan berbicara sangat diperlukan sebagai penunjang komunikasi antar sesama dan dengan adanya keterampilan berbicara seseorang dapat berkomunikasi dengan baik kepada siapapun. Adapun tujuan berbicara menurut Mulyati dan Cahyani (2018) tujuan berbicara untuk berkomunikasi. Sedangkan menurut Darmuki (2017), bahwa tujuan utama pidato adalah komunikasi langsung antara pembicara dan pendengar.

Adapun Faktor- faktor yang menghambat keterampilan berbicara siswa adalah siswa masih takut, malu, dan ragu ketika harus berbicara di depan umum dan menyampaikan gagasan-gagasannya. Sedangkan faktor dari guru yang menghambat keterampilan berbicara adalah metode yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa maupun kelas. Menurut Arianti (2019), faktor penunjang keefektifan keterampilan berbicara antara lain: 1). Faktor kebahasaan, faktor kebahasaan adalah faktor yang menyangkut penggunaan bahasa yang baik dan benar oleh pembicara. Faktor kebahasaan yaitu: a). Lafal (bunyi yang diucapkan jelas), b). Intonasi (nada, durasi, dan sendi), c). Diksi (pilihan kata), d). Ketepatan Sasaran Pembicaraan. 2). Faktor Nonkebahasaan, Faktor nonkebahasaan adalah faktor yang mendukung terjadinya kelancaran dalam proses pembicaraan. Faktor nonkebahasaan ini yaitu: a). Sikap dan Mental, b). Pandangan Mata, c). Menghargai Pendapat Orang lain, d). Gerak Mimik (gerak-gerik), e). Relevansi (penalaran)

Keterampilan berbicara dapat ditingkatkan oleh guru salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara adalah pendekatan komunikatif. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada pemikiran bahwa kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi merupakan tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa. Dengan menggunakan pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa yang memungkinkan peserta didik memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kebahasaan.

Menurut Widaningsih (2019), pendekatan komunikatif pembelajaran bahasa Indonesia adalah

pendekatan yang bertujuan untuk menetapkan tujuan pembelajaran bahasa sebagai kompetensi komunikatif, yang meliputi menyimak, membaca, menulis, berbicara, dan mengenali saling ketergantungan bahasa dan komunikasi. Sedangkan menurut Sani (2021), Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mengarahkan pengajaran bahasa pada tujuan pendidikan yang berkaitan dengan fungsi bahasa dan alat komunikasi. Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikatif adalah pendekatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa menggunakan bahasa komunikatif sesuai dengan potensi peserta didik dalam pembelajaran bahasa.

Anisatun (2018) berpendapat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara akurat dan benar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, dan untuk meningkatkan apresiasi karya sastra manusia Indonesia. Dari pendapat tersebut diperoleh penjelasan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara lisan dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## **METODE**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasi Eksperimen yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subyek selidik. Penelitian dilakukan di kelas 5 yaitu kelas eksperimen 1 yaitu kelas V A yang menggunakan pendekatan komunikatif, dan kelas eksperimen 2 yaitu kelas V B yang menggunakan pendekatan konvensional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Pondok Jagung 02 Tangerang Selatan yang terletak di Jl. Villa Melati Mas Raya Blok J, Pondok Jagung, Kecamatan Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten. Indikator dalam penelitian ini disesuaikan dengan aspek yang ingin diteliti oleh peneliti 1). Faktor kebahasaan yaitu: a). Lafal (bunyi yang diucapkan jelas), b). Intonasi (nada, durasi, dan sendi), c). Diksi (pilihan kata), d). Ketepatan Sasaran Pembicaraan. 2). Faktor Nonkebahasaan yaitu: a). Sikap dan Mental, b). Pandangan Mata, c). Menghargai Pendapat Orang lain, d). Gerak Mimik (gerak-gerik), e). Relevansi (penalaran)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tahap awal sebelum diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata dari nilai pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk mengetahui apakah kelas kontrol benar-benar mempunyai kemampuan relatif sama dengan kelas eksperimen. Berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa kedua kelas benar-benar mempunyai kemampuan sama jika terjadi perbedaan keterampilan berbicara bahasa Indonesia setelah perlakuan berarti perbedaan tersebut disebabkan adanya perlakuan.

Berdasarkan proses belajar keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD pada kelas kontrol dan eksperimen yang ditunjukkan dari hasil postes dimana dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan taraf signifikasi ( $0.000 < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen yang diberikan pendekatan komunikatif dan pendekatan konvensional.

Jika dilihat dari rata-rata kelas, siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional diperoleh rata-rata kelas sebesar 63,03 dan dengan pendekatan komunikatif diperoleh rata-rata sebesar 76,71. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif memberikan hasil yang lebih baik kepada siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif pada siswa kelas V SD Negeri

Pondok Jagung Tangerang Selatan. Sebelum diberikan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu memberikan pretes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Selanjutnya diberikan perlakuan menggunakan pendekatan konvensional pada kelas kontrol dan menggunakan pendekatan komunikatif pada kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan dilakukan posttest kepada kedua kelas tersebut didapatkan hasil rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti bertindak sebagai guru dilaksanakan pada pertemuan ke-1 hingga pertemuan ke-2. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna pada awalnya yakni pada kegiatan awal beberapa indikator yang terlewat seperti menyebutkan tujuan pembelajaran serta siswa belum dapat dikondisikan secara optimal pada pertemuan awal.

**Tabel 1 Statistik Deskriptif Kelas Kontrol**

		Pretest	Posttest
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		62.00	63.03
Median		63.00	63.00
Mode		66	66
Std. Deviation		6.986	4.977
Minimum		47	50
Maximum		72	69
Sum		1922	1954

**Tabel 2 Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen**

		Pretest	Posttest
N	Valid	31	31
	Missing	0	0
Mean		58.55	76.71
Median		56.00	78.00
Mode		56	66 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.303	8.986
Minimum		50	63
Maximum		69	94
Sum		1815	2378

**Tabel 3 Uji T-test pretes kelas kontrol dan eksperimen**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Kontrol – Eksperimen	3.45161	9.49680	1.70568	-.03184	6.93507	2.024	30	.052

Pada tabel diatas menunjukkan taraf signifikasi ( $0.052 > 0,05$ ) Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen.

**Tabel 4 Uji T-test postes kelas kontrol dan eksperimen**

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Postes Kontrol – Eksperimen	13.6774	10.84554	1.94792	-17.65560	-9.69924	-7.022	30	.000

Pada tabel diatas menunjukkan taraf signifikasi ( $0.000 < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen.

**SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data hasil pengujian hipotesis penelitian maka kesimpulannya adalah rata-rata kemampuan keterampilan berbicara siswa yang diajarkan dengan pendekatan komunikatif lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar pendekatan konvensional. Dari hasil perhitungan Uji-t pada hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai menunjukkan taraf signifikasi ( $0.052 > 0,05$ ) Hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen. Sedangkan dari Uji-t pada postes kelas diperoleh taraf signifikasi ( $0.000 < 0,05$ ) Hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas kontrol dan eksperimen. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan keterampilan berbicara pada kelas eksperimen yaitu diperoleh rata-rata 76,71 sedangkan keterampilan berbicara siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata 63,03.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aflinda, Y (2021). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Pendekatan Komunikatif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I SD N 06 Tanjung Alam. Sumatera Barat. JURNAL PENDIDIKAN TAMBUSAI
- Anisatun, S.N (2018). Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sd/Mi. Ar-Ruzz Media
- Arianti, R ( 2019). Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.
- Arifin, Z. (2016). Metod Statistik Parametrik & Nonparametrik. Tangerang: Anggota IKAPI.
- Cahyani, M., & Mulyati, Y (2018). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka. Darmuki.
- Darmuki, A (2017). Keterampilan Berbicara Untuk Perguruan Tinggi Panduan Pembelajaran Berbicara Dengan Pendekatan Kooperatif, Yogyakarta : Deepublish.
- Fadhillah, D., Hamsanah, H.S., & Latifah, N (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi. Yogyakarta : Samudra Biru
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2017). Buku Tematik Organ Gerak Hewan dan Manusia. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laily, I. F ( 2015) . Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd/Mi. Jurnal Ibtida : 176
- Manik, S (2021). Pentingnya Bercerita Mendongeng Untuk Pembinaan Moral Anak Pada Smp Swasta Cipta Karya Medan. Medan. JURNAL Abdimas Mandiri.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. Pondok Cabe: CV. Gering Prima.
- Ngalimun, & Alfulaila, N. (2014). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Perwanto, E. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riadi, E (2015). Statistika Penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Riadi,E. (2016). Metode Statistika Parametrik dan NonParametrik. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri
- Sani, R. A ( 2021). Pembelajaran Berorientasi AKM. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Sinambela, L., & Sinambela, S. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabet.
- Tarigan, H. G. (2018). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa Bandung.
- Widaningsih,I ( 2019). Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.